



INTEGRASI NILAI-NILAI KETUHANAN PADA MATERI MAHARAH QIRA'AH DI PRODI PENDIDIKAN BAHASA ARAB IAIN METRO

Albarra Sarbaini^{1*}, Nurwadjah Ahmad Eq², Andewi Suhartini³

¹ Institut Agama Islam Negeri Metro, Indonesia

^{2,3} Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Article Info

Article History:

Received: September 2021

Revised: December 2021

Accepted: December 2021

Published: December 2021

*Corresponding Author:

Name: Albarra Sarbaini

Email: albarra.sarbaini@metrouniv.ac.id

Abstract

This study aims to determine the integration of divine values in maharah qira'ah material in the IAIN Metro Arabic Language Education study program. This type of research is a qualitative-descriptive study, using data collection tools, observation, interviews and documentation. Researchers found that there was an integration of divine values in the maharah qira'ah material which was very helpful in building noble character and morals for students. The reading texts in this material contain some praiseworthy morals, such as faith, honesty, and trust. With the selection of the reading text theme, students not only master the maharah qira'ah but also know the divine values that exist in the qira'ah text, live it up, and implement it into social life.

Copyright © 2021, Albarra Sarbaini et al.
This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Keywords:

Integration; Divine Value; Maharah Qira'ah.

مستخلص البحث

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تكامل القيم الإلهية في مادة المهرة في برنامج دراسة تعليم اللغة العربية في جامعة ميترو الإسلامية الحكومية. هذا النوع من البحث هو بحث وصفي نوعي ، باستخدام أدوات جمع البيانات من الملاحظة والمقابلات والتوثيق. ووجدت الباحثة أن هناك تكاملاً للقيم الإلهية في مادة المهرة ساعد بشكل كبير في تكوين الشخصية والشخصية النبيلة لدى الطلاب. تحتوي نصوص القراءة في هذه المادة على بعض الأخلاق الحميدة ، مثل الإيمان والصدق والجدارة بالثقة. باختيار موضوع نص القراءة ، لا يتقن الطلاب قراءة المهارة فحسب ، بل يتعرفون أيضاً على القيم الإلهية الموجودة في نص القرعة ويعيشونها وينفذونها في الحياة الاجتماعية.

كلمات أساسية: التكامل؛ القيمة الإلهية؛ مهارة القراءة.

Pendahuluan

Sumber hukum pertama dalam Islam adalah Al-Qur'an, maka semua aspek kebutuhan hidup insan telah diatur di dalam Al-Qur'an. Meskipun beberapa konsep yang ada dalam Al-Qur'an yang bersifat umum, namun eksistensi hadits sebagai sumber hukum kedua akan memberikan interpretasi. Termasuk aspek pendidikan yang berkaitan dengan tujuan, materi dan metode pendidikan. Pendidikan merupakan bagian dari kebutuhan asasi yang harus didapatkan oleh tiap individu. Potensi manusia yang ada harus dikembangkan melalui proses-proses pendidikan.¹

Pentingnya pengintegrasian dan internalisasi nilai-nilai agama dalam pendidikan, khususnya pembelajaran bahasa Arab, begitu menarik untuk dibahas. Sehingga paradigma pembelajaran bahasa Arab yang sepintas hanya menitikberatkan pada aspek psikomotorik dan kognitif, telah hilang dari sisi mental guru dan siswa. Perlunya identifikasi dan analisis mendalam mengenai nilai-nilai ketuhanan dalam bahan ajar bahasa Arab. Sehingga mampu menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai agama tersebut dan perhatian serius terhadap hal tersebut melalui eksplorasi dan implementasi dalam pembelajaran bahasa Arab.²

Manajemen pendidikan Islam bukanlah hanya sekedar mengkaji mengenai bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pengaktualisasian dan pengawasan saja, namun tetapi seluruh proses yang dilaksanakan dalam pengelolaan haruslah bersumber pada aspek kewahyuan yang dimanifestasikan melalui keyakinan dan pemikiran dengan tidak menampilkan eksistensi dan intervensi Tuhan Yang Maha Kuasa.³

Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam mata kuliah bahasa Arab juga dengan bertujuan supaya mahasiswa tak hanya mampu menguasai bahasa Arab dengan baik, yaitu mampu menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari. Program studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Metro telah mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya Maharatul Kalam, yaitu melalui: (1) penyesuaian nilai karakter dengan materi perkuliahan yang diajarkan, (2) menyisipkan nilai-nilai karakter, (3) menyampaikan nilai-nilai karakter melalui

¹ Nasruddin Hasibuan, "Tujuan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Alquran," *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 2, no. 2 (2014), <http://jurnal.iain-pangandsidempuan.ac.id/index.php/DI/article/view/412>.

² Noza Aflisia, Nurwadjah Ahmad E.q, dan Andewi Suhartini, "Nilai Teologi Islam: Telaah Materi Ajar Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah," *An Nabighoh* 23, no. 1 (2021): 17–32, <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v23i1.2993>.

³ Ahmad Jaelani, Nurwadjah Ahmad Eq, dan Andewi Suhartini, "Landasan Teologis Manajemen Pendidikan Islam," *LEADERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2020): 63–75, <https://doi.org/10.35719/leaderia.v1i2.5>.

metode pembelajaran yang digunakan, dan (4) penanaman dan penerapan nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa.⁴

Dalam mempelajari bahasa Arab tentu akan mengalami masalah-masalah yang timbul dan perlu dihadapi.⁵ Di antaranya problematika yang ada dalam problematika metodologis yaitu yang berkaitan dengan tujuan pengajaran, materi kurikulum, alokasi waktu, tenaga pengajar, siswa, metode dan media pembelajaran.⁶

Pendapat Abdurrahman al-Banni yang dikutip oleh Abdurrahman an-Nahlawi tentang pendidikan (tarbiyah) terdiri atas empat unsur: 1) Menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang baligh. 2) Mengembangkan seluruh potensi dan kesiapan yang bermacam-macam. 3) Mengarahkan seluruh fitrah dan potensi menuju kepada kebaikan dan kesempurnaan yang layak baginya. 4) Proses itu dilaksanakan secara bertahap.⁷

Dengan demikian pendidik harus cakap dan mampu mendesain materi yang baik dan bersumber dari Al quran untuk diajarkan kepada peserta didik masing-masing. Proses Pendidikan dan pembelajaran sangat membutuhkan Inovasi dan kreatifitas dosen dan Guru dalam menerapkan metode, pendekatan, strategi dan teknik dan tentu proses ini akan menjadi sempurna bila didukung oleh materi yang baik serta internalisasi nilai-nilai al-Qur'an dan budaya yang didapatkan dari adanya proses alih nilai.⁸

Mengingat pentingnya iman bagi pendidikan seseorang, maka sudah seharusnya bila pendidikan Islam menetapkan tauhid menjadi pondasi yang pertama. Artinya, pendidikan Islam tidak boleh bertentangan dengan konsep ketauhidan dan harus menumbuhkan serta memperkuat pertumbuhannya secara positif. Maka Diperlukan melakukan penelitian tentang bagaimana menginternalisasi nilai-nilai ketuhanan dalam materi maharah Qira'ah. Membaca merupakan kemahiran berbahasa yang kegiatan latihannya dilakukan setelah latihan kemahiran berbicara. Secara umum, kegiatan membaca merupakan proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks bacaan.⁹ Kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan dan mencernanya di dalam hati.

⁴ Albarra Sarbaini dan Aan Hasanah, "Penerapan Nilai Nilai Pendidikan Karakter Pada Mata Kuliah Maharatul Kalam," *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 4, no. 02 (2021): 181, <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v4i02.3167>.

⁵ Aziz Fachrurrozi dan Erta Mahyuddin, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Pustaka Cendikia Utama, 2011), 2.

⁶ Syamsudin Asyrori, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab: Telaah Problematika Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006), 70.

⁷ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam* (Bandung: Diponegoro, 1989), 29.

⁸ Yasin Nurfalah, "Urgensi Pendidikan Tauhid dalam Keluarga," *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 25, no. 2 (2014): 338, <https://doi.org/10.33367/tribakti.v25i2.190>.

⁹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 143.

Di dalam kitab Fa'id al-Qadir Syarh al-Jami' al-Saghir susunan Al-Manawiy, disebutkan bahwa dari Ibnu Abbas dengan riwayat Muslim, Rasulullah bersabda:

أَحِبُّوا الْعَرَبَ لِثَلَاثٍ: لِأَنَّ عَرَبِيَّ وَ الْقُرْآنَ عَرَبِيٌّ وَ كَلَامَ أَهْلِ الْجَنَّةِ عَرَبِيٌّ.

Artinya: “Pelajarilah bahasa Arab karena 3 hal : 1) Karena Aku (Nabi SAW) orang Arab, 2) Al-Quran berbahasa Arab, dan 3) Percakapan ahli surga adalah bahasa Arab.”

Umar bin Khattab ra. berkata:

أَحْرِصُوا عَلَيَّ تَعَلَّمِ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ فَإِنَّهَا جُزْءٌ مِنْ دِينِكُمْ

“Hendaklah kamu sekalian tamak mempelajari bahasa Arab karena bahasa Arab itu merupakan bahagian dari agamamu”.

Kemahiran siswa dalam membaca teks Arab dapat terlihat dari indikator-indikator, seperti pendapat Amin Santoso yaitu; (1) membunyikan huruf, kata dan kalimat yang ada pada teks bacaan qira'ah; (2) mengetahui susunan kalimat, dengan memberikan tanda (syakal) pada huruf-hurufnya, kata-kata dan kalimat yang ada pada teks qira'ah; dan (3) menemukan arti dari teks yang dibaca. Maksudnya seorang peserta didik bisa dikatakan mempunyai keterampilan membaca dengan baik.¹⁰ Pertanyaan dalam penelitian ini adalah, Bagaimana Internalisasi Nilai-nilai Ketuhanan di dalam materi Maharah Qiraah pada prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Metro?

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research) yaitu : “Suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan”. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Dimana menurut Bodgan dan Taylor, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh.¹¹ Sedangkan menurut Nawawi pendekatan kualitatif dapat diartikan sebagai rangkaian atau proses menjangkau informasi, dari kondisi sewajarnya dalam kehidupan suatu obyek, dihubungkan dengan pemecahan suatu masalah, baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis. Penelitian kualitatif dimulai dengan mengumpulkan informasi-informasi dalam situasi sewajarnya, untuk dirumuskan menjadi suatu generalisasi yang dapat diterima oleh akal sehat manusia.¹²

¹⁰ Amin Santoso, *Modul Materi Praktikum Mata Kuliah Pembelajaran Bahasa Arab* (Pontianak: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pontianak, 2011), 55.

¹¹ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), 3.

¹² Nawawi Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1992), 209.

Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.¹³ Dalam penelitian ini, penulis hanya mengemukakan dan menggambarkan secara apa adanya tentang bagaimana Internalisasi Nilai nilai Ketuhanan di dalam materi Maharah Qiraah pada prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Metro. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Dalam wawancara peneliti melakukan kontak langsung secara lisan dengan sumber data, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada dosen pengampu Mata Kuliah Maharah Qira'ah dan Mahasiswa PBA.

Dalam observasi, cara mengumpulkan data yang dilakukan adalah mengamati secara langsung obyek yang akan diteliti yaitu bagaimana internalisasi nilai-nilai ketuhanan kedalam materi Maharah Qira'ah. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara yang telah dilakukan antara peneliti dengan informan. Adapun sumber data sekunder diperoleh dari arsip-arsip dan buku-buku. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Pengajaran dan nilai-nilai Ketuhanan

Pembelajaran yang baik adalah bagaimana seorang pendidik dapat mendesain dan menginternalisasikan materi-materi yang baik juga, dalam hal ini adalah memasukan unsur nilai-nilai ketuhanan ke dalam materi, maharah Qira'ah adalah satu dari empat maharah yang dipelajari di dalam kebahasaan, Khususnya pembelajaran Maharah Qira'ah dalam bahasa Arab. Menurut Oemar Hamalik, mengajar mempunyai beberapa definisi, di antaranya adalah: a. Mengajar adalah penyampaian pengetahuan kepada peserta didik atau siswa di sekolah b. Mengajar adalah suatu proses membantu siswa untuk menghadapi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari c. Mengajar adalah kegiatan menyiapkan siswa untuk menjadi warga Negara yang baik sesuai dengan tuntutan masyarakat d. Mengajar adalah pengorganisasian lingkungan sehingga tercipta kondisi belajar bagi siswa e. Mengajar adalah pewarisan budaya kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah f. Mengajar adalah pemberian bimbingan belajar kepada siswa Menurut konstruktivisme, mengajar tidak sekedar kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi mengajar merupakan kegiatan yang membangun pengetahuan siswa secara mandiri. Dalam mengajar guru juga

¹³ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 55.

berpartisipasi dengan siswa dalam membentuk pengetahuan, mencari kejelasan, membuat makna, mengadakan justifikasi dan bersikap kritis. Jadi, mengajar adalah suatu bentuk belajar sendiri.¹⁴

Materi Tentang keimanan

آثار الإيمان في حياتنا

١ - شعورنا الدائم بمراقبة الله عزّ وجلّ لنا

عندما نشعر بأنّ الله سبحانه وتعالى يُراقبنا سرّاً وعَلاَنيّةً فإننا نقومُ بجميع ما كُلفنا به على أكمل وجه سواءً في عباداتنا أو في حياتنا الدنيوية فإذا عملنا عملاً صالحاً فنحن نعلم أنّ هذا العمل لوجه الله تعالى وإن ابتعدنا عن المعاصي والمنكرات فإن يقيننا بأنّ هذا الإبتعاد هو لوجه الله وإبتغاء لرضاه ورحمته. ورد في صحيح مُسلم، عن عُمر ابن الخطاب رضي الله عنه، في حديث جبريل الطويل وفيه: فأخبرني عن الإحسان، قال: (الإحسان: أن تُعبُد الله كأنك تراه، فإن لم تكن تراه فهو يراك). وشعورنا الدائم بمراقبة الله عزّ وجلّ لنا يُمكن أن يوصلنا إلى درجة الإحسان.

٢ - الشعور بالطمأنينة والسكينة

قال الله تعالى في كتابه الكريم: (الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ)، عندما تمتلئ قلوبنا بالإيمان نشعر بالسكينة والهدوء النفسي، فنعيش حياتنا مُتوكلين على الله سبحانه وتعالى مُفوضين أمرنا لخالق العباد ومُدبّر هذا الكون العظيم.

٣ - الإحساس بالعزة

قال الله عزّ وجلّ: (ولله العِزَّةُ ولِرَسُولِهِ ولِلْمُؤْمِنِينَ)، عندما يستقر الإيمان في قلوبنا، نؤمن بأنّ العِزَّة لله سبحانه وتعالى، فنحن المؤمنون نكون أعزاء بعِزَّة خالقنا الكريم الرحيم.

٤ - التصديق الكامل بما ورد عن الله سبحانه وتعالى وعن رسولنا محمد صلّى الله عليه وسلم

وهنا نعني بأنّ الإيمان يجعلنا نُصدق كل ما ورد عن نبينا محمد صلّى الله عليه وسلم، حتى وإن كان مُخالفًا للعقل، ففي حادثة الإسراء والمعراج، وعندما ذهب المشركون لإخبار أبي بكر الصديق رضي الله عنه بذلك للإيقاع بينه وبين رسولنا الكريم، فما كان من أبي بكر الصديق إلّا أن صدّق كل ما أخبروه

¹⁴ Khoirotn Ni'mah, "Problematika Guru Dalam Mengajar Bahasa Arab," *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 6 (2020): 593, <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/694>; Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Kanisius, 1997), 65.

به فائلاً: (إني لأُصدقه في خير السماء بُكرةً وعشية، أفلا أصدقه في بيت المقدس)، وهو خيرُ قُدوةٍ لنا ليستقر اليقين في قلوبنا، بكل ما جاء به نبينا محمد عليه أفضل الصلاة والسلام، لكي نبقي ثابتين في وجه جميع المشككين في ثوابت ديننا الحنيف.

Materi Tentang kejujuran

قصة العصفور الكاذب

هذه هي قصه قصيره عن الصدق يمكن أن تقدم كعبرة للأطفال على أن يتعدوا عن الكذب ويلتزموا قول الصدق وهي كالاتي

هذه القصة أبطالها ثلاث عصافير أب وأم وصغيرهما كانوا يعيشون حياة سعيدة بداخل عشهم يلعبون ويمرحون في أوقات فراغهم كما أن في وقت خروجهم من أجل البحث عن الطعام يبقى الصغير في العش الصغير ينتظرهما ولكن قبل خروج الأب والأم يعطي التعليمات للصغير ألا يخرج من العش في غيابهما. ولكن بسبب غياب الأب والأم لوقت طويل فإن العصفور يمل من الجلوس بمفرده فجاءته فكرة أن يطير ويخرج من عشه من أجل اللعب والتغريد مع العصافير الصغيرة مثله ثم يعود للعش قبل حلول موعد عودة الأب والأم وبالتالي لم يعرف الوالدين أن صغيرهما لم ينفذ التعليمات وخرج من العش.

استمر الطائر الصغير على ذلك وهو يخرج يلعب ويعود مبكراً حتى لا يلاحظ الأبوين أنه خرج من العش وعندما تعود الأم وتسأله فإنه يكذب ويقول لم أخرج يا أمي من العش فتفرح الأم بأن صغيرها يسير على التعليمات وفي يوم خرج الصغير للعب كالعادة وفجأة هاجمه طائر كبير وشرس وكاد يقتله. وهنا ذهب طائر صغير لوالدي الطائر الكاذب وقص عليهم قصة صغيرهما فاستغربت الأم وقالت أن صغيرها لم يخرج من العش واستكملت بحثها عن الطعام وأثناء العودة رأت صغيرها يجلس في أحد أركان العش يبكي فسألته هل خرجت من المنزل اليوم فدخل الطائر في نوبة بكاء وقال نعم وكنت أخرج يوماً وكذبت عليك يا أمي . فغضبت الأم ولكن الصغير طلب السماح منها ولأن مشاعر الأمومة تملكها فإنها عفت عنه ولكنها قالت له لا يكذب مرة أخرى لأن الكاذب يكرهه الناس ويغضب الله منه فيجب أن يعتاد على قول الصدق حتى لا يكن كذوب ولأن الصدق هو طوق النجاة.

Kisah tentang menjaga Amanah

قصة عن الأمانة للأطفال

إنّ من الصفات والأخلاق المحمودة التي تجعل الإنسان يمتاز عن غيره هي الأمانة، الأمانة تعني أن يكون الإنسان أهلاً لِمَا أُثْمِنَ عليه، وما ائتمن عليه الإنسان في حياته أمورٌ كثيرة، من بينها أخلاقه، ومنها تربية والديه اللذين نَعَبَا وَسَهَرَا اللَّيَالِي عليه ليكونَ كما يحبّان، وقبل ذلك كما يُرضي الله - سبحانه وتعالى-، فإذا فعل المرءُ أمراً يخالف مبادئه التي رُبِّيَ عليها فإنّ ذلك خيانة للأمانة التي تَرَبَّى عليها، وإذا أراد المرءُ كتابة قصة عن الأمانة للأطفال فليس هناك أفضل من قصّة الطالب عمر والليرات العشر، فهي من القصص التي ترسخ المبادئ في ضمير الطفل. كان هناك طالب اسمه عمر يدرس في الصف الخامس.

ذات يوم خرج من بيته وهو يبكي لأنّ والده لا يستطيع أن يعطيه أكثر من ثلاث ليرات كل يوم مصروف جيب للمدرسة، كانت الليرات الثلاث لا تستطيع أن تشتري لعمر أكثر من قطعة بسكويت من دكان المدرسة، وكان عمر يتمنى دائماً أن يتحسن وضع والده في الوظيفة؛ ليزيد راتبه، ويستطيع حينها أن يعطيه عشر ليرات مثل بقية زملائه، وفي ذلك اليوم بينما كان عمر يتمشى في باحة المدرسة وقعت عيناه على شيء في الأرض، وعندما اقترب منه وإذا بها عشر ليرات قد وقعت من طالب ما في المدرسة، فحملها، ووضعها في جيبه، ومضى بها إلى مدير المدرسة. وعندما وصل إلى مكتب مدير المدرسة قرع الباب بهدوء، وعندما أذن له المدير دخل، وقصّ عليه ما حدث معه، فشكره المدير وأخذ منه النقود، ثم نادى في مكبر الصوت أنّ من أضاع نقوداً فليأت إلى مكتب مدير المدرسة ليستلمها، وبعد قليل جاء طالب ووصف للمدير ماذا فقد، وأعطاه المدير المال وانصرف، وقبل أن يخرج قال له المدير: جزاك الله خيراً يا بُنيّ يا عمر، واعلم أنّ الله لن يضيع لك أجر ما فعلت، وستجد ثواب عملك في الدارين إن شاء الله تعالى.

خرج عمر وهو يفكر في كلام المدير، وعاد إلى بيته بعد انتهاء دوام المدرسة، وقصّ على أمّه ما حدث معه، وروى لها كلام المدير، فقالت له: لو لم تعطِ النقود للمدير ويعيدها إلى صاحبها لكان الولد قد عاد إلى بيته حزينا، ولكن الله سبحانه رسلك لتعيدها إليه، وليكافئك بذلك خيراً، قال عمر: وكيف يكافئني يا أمي؟ قالت: بل كافئك قبل أن تعود إلى البيت، قال: كيف؟ قالت: لقد ترقى والدك اليوم في عمله، وازداد معاشه الشهري، ومنذ الآن سيكون مصروفك اليومي إلى المدرسة عشر ليرات، كما كنت

تحب، وكعدد النقود التي أعدتها لزميلك، ولكن ليس ليوم واحد، ولكن دائماً بعون الله وإذنه، والعبرة من هذه القصة هي أن المعروف لا يذهب أجره عند الله، والأمين من المقرّبين عند الله تعالى، فهو يتمتع بمكارم الأخلاق التي حثّ عليها الإسلام.

Prinsip- prinsip Al-Qur'an dan Hadits tentang pendidikan-prinsip yang merupakan pedoman umum atau pegangan utama pelaksanaan aktivitas manajerial, yang menentukan kesuksesan pengelolaan organisasi.¹⁵ Berikut ditemukan beberapa ayat Al-Qur'an dan Hadits yang memberikan inspirasi tentang Prinsip-prinsip manajemen:

1. Menunaikan Amanah

Arti ayat di bawah ini menegaskan, bahwasanya melaksanakan amanah adalah salah satu perintah dari Allah Swt. Termasuk amanah mengajar siswa dan mahasiswa. Mereka merupakan amanah langsung dari Allah Swt yang . Mereka mempunyai hak untuk dimuliakan karena mereka merupakan hamba Allah sebagai generasi penerus bangsa yang kelak akan membawa pada perubahan yang lebih baik.

"Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu mengkhianati Allah Swt dan Rosul dan janganlah kamu mengkhianati amanah-amanah yang dipercayakan kepadamu, padahal kamu mengetahu". (QS.Al-Anfal/8;27).

2. Inovatif dan inovasi

"Apabila kamu telah selesai mengerjakan suatu urusan maka segera kerjakan dengan sungguh-sungguh urusan yang lain".(Qs.Al-Insyiroh/94;7)

Inspirasi dari ayat tersebut adalah bila telah mencapai suatu target hendaklah segera dibuat target baru begitu secara terus menerus. Juga memberikan inspirasi supaya tidak puas diri dengan prestasi yang ada, tetapi terus berinovasi.

3. Sederhana

"Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah setiap memasuki masjid, makan dan minumlah dan janganlah berlebih-lebihan.Sungguh Allah Swt tidak menyukai orang- orang yang berlebih-lebihan".(QS.Al-A'rof/7;31).

4. Istiqomah dan berkesinambungan

"Al-Aswad berkata "Saya berkata kepada Aisyah, "tolong ceritakan kepadaku amalan yang paling disukai oleh Rasulullah. Aisyah berkata, "Amalan yang paling beliau sukai adalah yang dilakukan oleh seseorang secara kontinyu walaupun amalan itu ringan". (HR Ahmad No. 23675)

¹⁵ U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 10.

5. Pertanggungjawaban di akhirat

“Hai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah Swt dan seruan rosul apabila rosul menyeru kamu kepada sesuatu yang memberi kehidupan kepadamu, dan ketahuilah bahwa sungguh Allah Swt membatasi antara manusia dengan hatinya dan sungguh kepadaNya lah kamu akan dikumpulkan. Dan peliharalah dirimu dari siksaan yang tidak khusus menimpa orang-orang yang dholim saja di antara kamu. Dan ketahuilah bahwa Allah Swt amat keras siksaan-Nya”. (QS.Al-Anfal : 24-2).

Penanaman kecerdasan bersikap baik dalam pikiran peserta didik, penghayatan dan pemahaman dalam bentuk akal budi dan pengamalan dalam bentuk perilaku. Penanaman karakter yang sesuai dengan nilai- nilai ketuhanan menjadi tujuan yang sangat urgen sehingga mahasiswa prodi PBA mampu mengaktualisasikan pemahaman teks-teks pada Mata Kuliah Maharah qira’ah yang sudah dimasukan nilai- nilai ketuhanan kedalam sikap prilaku, sudut pandang dan muamalah, baik kepada sang Khalik dan manusia, atau yang lebih dikenal dalam istilah pendidikan kedalam tiga ranah (Kognitif, Afektif dan psikomotorik) Sehingga nilai- nilai ketuhanan ini dapat mendarah daging dan menjadi jati diri mahasiswa di prodi PBA, sebagai manusia yang menjunjung nilai-nilai keislaman merupakan bagian dari proses pendidikan Teologi dan karakter.

Dan juga menurut Kaprodi PBA dan dosen pengampuh mata kuliah maharah Qira’ah, bahwasanya kepintaran Intelektual mahasiswa akan menjadi sia- sia bahkan merusak apabila tidak diiringi dengan nilai- nilai ketuhan seperti memahami betapa manusia sangat membuntuhkan orang- orang yang memiliki iman yang kuat, jujur serta memiliki akhlak yang mulia dan senantiasa selalu menjaga amanah yang diberikan kepadanya. Karena kerusakan di muka bumi ini selain karena bencana Alam dan faktor- lainnya, ternyata lebih banyak disebabkan oleh tangan dan perbuatan manusia itu sendiri, seperti maraknya pemakaian Narkoba, korupsi, saling membunuh dan berperang, melontarkan fitnah, maraknya permusuhan dimana- mana serta pengrusakan alam dan tindakan yang mengarah kepada radikalisme.

Dan bagi para mahasiswa dengan integrasi nilai-nilai ketauhidan atau ketuhanan secara bersamaan mereka mendapat dua manfaat pengetahuan, yang pertama mendapatkan kelancaran dan kefasihan dalam membaca dan yang kedua mendapatkan pemahaman tentang nilai- nilai ketuhanan yang menjadi pedoman, dasar dan pengontrol dalam menjalani kehidupan yang selalu berdekatan dan berbenturan dengan keadaan atau kondisi yang selalu memaksa kita untuk melakukan perbuatan yang bertentangan dengan perintah dan larangan Allah SWT.

Kesimpulan

Dari penelitian ini dapat disimpulkan seiring dengan kemajuan dan berkembangnya teknologi saat ini semakin menurun juga moral masyarakat. Ini terlihat dari semakin banyaknya tindak kejahatan, radikalisme, peredaran narkoba, korupsi di tataran pejabat publik dan pemerintah. Oleh karena itu integrasi pendidikan teologi yang di dalamnya mempelajari nilai-nilai ketauhidan serta ketuhanan (Al-Quran dan Al-Hadist) menjadi sebuah kelaziman dan keniscayaan bagi mahasiswa dan peserta didik lainnya, yang diharapkan mereka mampu menguasai materi inti mata kuliah yaitu Maharah Qira'ah dari indikator kelancaran membaca, kefasihan pengucapan huruf, dan mampu memahami makna setiap kata dan kalimat pada naskah cerita serta mampu menyerap nilai-nilai ketuhanan dan ketauhidan dalam bingkai ilmu pendidikan teologi dan mampu mendarah dagingkan pengetahuan ini untuk diterapkan dalam Muamalah keseharian.

Daftar Pustaka

- Aflisia, Noza, Nurwadjah Ahmad E.q, dan Andewi Suhartini. "Nilai Teologi Islam: Telaah Materi Ajar Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah." *An Nabighoh* 23, no. 1 (2021): 17–32. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v23i1.2993>.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung: Diponegoro, 1989.
- Asyrori, Syamsudin. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab: Telaah Problematika Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Fachrurrozi, Aziz, dan Erta Mahyuddin. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Pustaka Cendikia Utama, 2011.
- Hadari, Nawawi. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1992.
- Hasibuan, Nasruddin. "Tujuan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Alquran." *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 2, no. 2 (2014). <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/DI/article/view/412>.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Jaelani, Ahmad, Nurwadjah Ahmad Eq, dan Andewi Suhartini. "Landasan Teologis Manajemen Pendidikan Islam." *LEADERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2020): 63–75. <https://doi.org/10.35719/leaderia.v1i2.5>.
- Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.

- Ni'mah, Khoirotnun. "Problematika Guru Dalam Mengajar Bahasa Arab." *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab 6* (2020): 593. <http://prosiding.arabum.com/index.php/konasbara/article/view/694>.
- Nurfalah, Yasin. "Urgensi Pendidikan Tauhid dalam Keluarga." *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 25, no. 2 (2014): 338. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v25i2.190>.
- Saefullah, U. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Santoso, Amin. *Modul Materi Praktikum Mata Kuliah Pembelajaran Bahasa Arab*. Pontianak: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pontianak, 2011.
- Sarbaini, Albarra, dan Aan Hasanah. "Penerapan Nilai Nilai Pendidikan Karakter Pada Mata Kuliah Maharatul Kalam." *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 4, no. 02 (2021): 181. <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v4i02.3167>.
- Suparno, Paul. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius, 1997.